

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kelompok kasus responden 100% memberikan ASI eksklusif dan pada kelompok kontrol 90% responden diberikan ASI selama 0-6 bulan dan 10% responden tidak diberikan ASI eksklusif selama 0-6 bulan.
2. Ada hubungan antara dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Tahun 2024 dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,028$). Ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan emosional baik berpeluang 6,909 kali (95%CI:1,239-38,516) dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional.
3. Ada hubungan antara dukungan penghargaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Tahun 2024 dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,009$). Ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan penghargaan baik berpeluang 13,500 kali (95%CI:1,509-120,783) dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan.
4. Ada hubungan antara dukungan informasional dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Tahun 2024 dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,009$). Ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan informasional baik berpeluang 9,333 kali (95%CI:1,646-52,917) dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan informasional.
5. Ada hubungan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tempino Tahun 2024 dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,026$). Ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan informasional baik berpeluang 9,333 kali (95%CI:1,646-52,917) dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan informasional.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan merencanakan program terkait pemberian ASI eksklusif sebagai program printis dengan melibatkan semua pihak seperti tokoh agama dan masyarakat serta lintas sektoral dalam meminimalisir adanya tradisi keluarga dan faktor-faktor lainnya yang membuat gagalnya pemberian ASI eksklusif, misalnya dengan program konseling berkelanjutan tentang ASI eksklusif dan menyusui dari awal perencanaan kehamilan pada calon pengantin, dilanjutkan saat kehamilan melalui program kelas ibu hamil dan setelah persalinan (awal ibu mulai menyusui) sampai bayi berumur 6 bulan.

2. Bagi Puskesmas

Perlu diadakannya pemberian penghargaan bagi ibu yang telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Serta diadakannya sosialisasi pentingnya pemberian ASI eksklusif melalui berbagai media informasi, tidak hanya terfokus pada ibu menyusui saja, sosialisasi kepada anggota keluarga lain terutama suami tentang pentingnya dukungan kepada ibu menyusui juga perlu dilakukan karena suami merupakan pengambil keputusan didalam keluarga untuk berdiskusi dalam perawatan bayi oleh ibu.

3. Bagi Masyarakat

Untuk ibu menyusui diharapkan untuk kesadarannya memberikan ASI saja tanpa tambahan lainnya selama 0-6 bulan. Untuk Keluarga diharapkan lebih mendukung Ibu dalam pemberian ASI eksklusif dalam bentuk instrumental seperti keluarga ikut bangun pada malam hari saat bayi menangis, keluarga ikut mengendong bayi, keluarga membantu pekerjaan rumah Ibu selama masa menyusui, keluarga ikut mengantarkan Ibu ke Puskesmas, dan memberikan waktu Ibu untuk melakukan kegiatan pribadi yang menyenangkan hati (Meime)

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya,serta masukan untuk peneliti selanjutnya dengan menambah enumerator sehingga dengan waktu yang terbatas tidak menjadi masalah.